

**PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PEMBERIAN
GIZI SEIMBANG ANAK PRA SEKOLAH**

Rosmawaty¹, Rahmawati²

^{1,2}*Program Studi DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Sidrap*

Alamat Korespondensi: *rosmawatyimmha@gmail.com/085255775299*

ABSTRAK

Kebiasaan pemberian makanan yang benar sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, serta gizi bayi dan anak. Gizi merupakan salah satu faktor lingkungan dan merupakan penunjang agar proses tumbuh kembang tersebut dapat berjalan dengan memuaskan. Hal ini berarti pemberian makanan yang berkualitas dan kuantitasnya baik menunjang tumbuh kembang, sehingga anak dapat tumbuh normal dan sehat serta terbebas dari penyakit. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Pemberian Gizi Seimbang pada Anak Pra Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018, pada tingkat Baik, cukup dan kurang. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. dengan jumlah populasi 123 orang dan tehnik pengambilan sampel dengan *Purposive sampling*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Empagae. Waktu penelitian pada tanggal 28 mei s.d 30 juni 2018. Intrumen penelitian berupa kuisioner. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden Baik sebanyak 11 orang (31,4%), pengetahuan responden cukup sebanyak 21 orang (60%) dan pengetahuan responden kurang sebanyak 3 orang (8,6%). diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, dan tempat yang berbeda. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dibidang kesehat

Kata Kunci: Pengetahuan, Anak Pra Sekolah, Gizi Seimbang.

PENDAHULUAN

Pemberian Gizi Seimbang merupakan pemberian makanan dengan keadaan yang menjamin tubuh memperoleh makanan yang cukup mengandung semua zat gizi dalam jumlah yang dibutuhkan (Maryunani,Anik.2014). Kebiasaan pemberian makanan yang benar sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, serta gizi bayi dan anak. Gizi merupakan salah satu faktor lingkungan dan merupakan penunjang agar proses tumbuh kembang tersebut dapat berjalan dengan memuaskan. Hal

ini berarti pemberian makanan yang berkualitas dan kuantitasnya baik menunjang tumbuh kembang, sehingga anak dapat tumbuh normal dan sehat serta terbebas dari penyakit. (Mitayani & Sartika. W, 2010).

Kekurangan gizi disebabkan kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurangnya pengetahuan orang tua tentang pemberian gizi seimbang (Almatsier, 2010). Dilihat dari segi wilayah, lebih dari 70 persen kasus gizi buruk pada anak didominasi Asia, sedangkan 26 persen di Afrika dan 4 persen di Amerika Latin serta Karibia. Laporan yang dikerjakan bersama antara

Food and Agriculture Organization (FAO), International Fund for Agricultural Development (IFAD), dan World Food Programme (WFP), berjudul State of Food Insecurity in the World 2012. Dalam laporan ini juga dibahas betapa sulitnya untuk mengembangkan potensi anak tersebut baik potensi sebagai manusia maupun sosial ekonomi, mengingat kekurangan pangan ini menjadi penyebab kematian 2,5 juta anak setiap tahun (PBB, 2012).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Ethyca Sari (2017) tentang "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Sehat Untuk Anak Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Bahagia Surabaya" dari hasil penelitian tersebut di dapatkan hasil dari semua responden yang berjumlah 41 orang, dijelaskan bahwa ibu yang berpengetahuan baik dengan jumlah 8 orang (19,5%), Pengetahuan cukup sebanyak 28 orang (68,30%) dan ibu yang berpengetahuan kurang dengan jumlah 5 orang (12,20 %) (Sari, 2017).

Status gizi balita dapat diukur dengan indeks berat badan per umur (BB/U), tinggi badan per umur (TB/U) dan berat badan per tinggi badan (BB/TB). Hasil pengukuran status gizi PSG tahun 2016 dengan indeks BB/U pada balita 0-59 bulan, mendapatkan persentase gizi buruk sebesar 3,4%, gizi kurang sebesar 14,4% dan gizi lebih sebesar 1,5%. Angka tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil PSG 2015, yaitu gizi buruk sebesar 3,9%, gizi kurang sebesar 14,9% dan gizi lebih sebesar 1,6%. Provinsi dengan gizi buruk dan kurang tertinggi tahun 2016 adalah Nusa Tenggara Timur (28,2%) dan terendah Sulawesi Utara (7,2%) (Kemenkes RI, 2016).

Menurut hasil Riskesdas Tahun 2013 prevalensi gizi buruk-kurang pada anak balita sebesar 25,6 %, yang berarti masalah gizi berat-kurang di Sulawesi Selatan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi tinggi. Diantara 24 Kabupaten/Kota, terdapat tiga Kabupaten/Kota termasuk kategori prevalensi sangat tinggi, yaitu Kabupaten Bone, Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Bantaeng. Kabupaten/Kota yang paling tinggi (17-23) kasus gizi buruk yaitu Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Wajo, Kabupaten Takalar dan Kabupaten Soppeng adapun Kabupaten terendah (0-2) yaitu Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Takalar, Kabupaten Gowa, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Sinjai, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur (Dinkes Sulsel, 2016).

Puskesmas Empagae merupakan salah satu Puskesmas yang terdapat di Kabupaten Sidenreng Rappang dengan Wilayah Kerja yang mencakup seluruh Wilayah Kecamatan Watang Sidenreng dengan jumlah anak Prasekolah pada tahun 2015 sebanyak 396 orang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 207 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 191 orang. Pada tahun 2016 jumlah anak Pra sekolah sebanyak 232 orang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 117 dan jenis kelamin perempuan 115 orang. Pada tahun 2017 anak Pra sekolah sebanyak 123 orang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 61 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang. (Profil Puskesmas Empagae, 2018).

Karna terjadinya masalah Gizi buruk dan Gizi kurang yang terjadi pada anak yang salah satu faktor penyebabnya

adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang pemberian gizi seimbang dan dengan jumlah anak pra sekolah yang lumayan banyak di wilayah kerja Puskesmas Empagae. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang pemberian gizi seimbang pada anak pra sekolah di wilayah kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Orang Tua anak Pra . Sekolah yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Empagae Tahun 2018 yaitu sebanyak 123 orang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengambilan sampel yaitu “*Purposive Sampling*” yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Sulistyaningsih, 2012).

Kriteria tersebut sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi:

Orang tua yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Empagae yang memiliki anak umur 5-6 tahun, b. Sehat fisik dan mental, c. Bersedia menjadi responden, d. Ada saat penelitian dilaksanakan

2. Kriteria Eksklusi:

Orang tua yang berada di wilayah kerja puskesmas Empagae yang

memiliki anak umur < 5 tahun, b. Tidak sehat fisik dan mental, c. Tidak bersedia menjadi responden, d. Tidak ada saat penelitian dilaksanakan

Analisa Dan Penyajian Data

Teknik analisa menggunakan formulasi, distribusi dan frekuensi Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan presentase dan penjelasan tabel.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	(f)	(%)
Tingkat Dasar (SD dan SMP)	23	65,7
Tingkat Menengah (SMA/SMK sederajat)	9	25,7
Tingkat Tinggi (Diploma dan Sarjana)	3	8,6
Total	35	100

Table 1 menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan orang tua tertinggi adalah tingkat menengah (SD/SMP sederajat) sebanyak 23 orang (65,7%), dan terendah adalah tingkat tinggi (Diploma dan Sarjana) sebanyak 3 orang (8,6%).

Table 2 Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	(f)	(%)
Memiliki Pekerjaan	5	14,3
Tidak memiliki pekerjaan (ibu rumah tangga)	30	85,7
Total	35	100

Table 2 menunjukkan bahwa pekerjaan responden tertinggi adalah tidak memiliki pekerjaan sebanyak 30 orang (85,7%) dan terendah adalah memiliki pekerjaan sebanyak 5 orang (14,3%).

Table 3 Distribusi Responden berdasarkan Umur

Umur	(f)	(%)
Masa Remaja Akhir 17-25 Tahun	6	17,1
Masa Dewasa Awal 26-35 Tahun	18	51,4
Masa Dewasa Akhir 36-45 Tahun	11	31,4
Total	35	100

Table 3 menunjukkan bahwa umur responden tertinggi adalah umur Masa Dewasa Awal 26-35 Tahun sebanyak 18 orang (51,4%), dan terendah adalah Masa Remaja Akhir 17-25 Tahun sebanyak 6 orang (17,1%).

Table 4 Distribusi Respdnen berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	(f)	(%)
Baik	11	31,4
Cukup	21	60
Kurang	3	8,6
Total	35	100

Table 4 menunjukkan bahwa pengetahuan responden Baik sebanyak 11 orang (31,4%), pengetahuan responden Cukup sebanyak 21 orang (60%) dan pengetahuan responden Kurang sebanyak 3 orang (8,6%).

PEMBAHASAN

1. Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden

tertinggi (SD/SMP sederajat) sebanyak 23 orang (65,7%), dan terendah adalah tingkat tinggi (Diploma dan Sarjana) sebanyak 3 orang (8,6%).

Menurut Budiman (2013), pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori dimana pengetahuan sangat erat kaitannya yaitu dengan pendidikan tinggi orang tersebut semakin luas pula pengetahuannya.

Peneliti berasumsi bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal dalam hal ini dari pengalaman dan lingkungan yang menghasilkan wawasan yang luas.

2. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan responden tertinggi adalah Tidak memiliki pekerjaan sebanyak 30 orang (85,7%) dan terendah adalah Memiliki pekerjaan sebanyak 5 orang (14,3%).

Menurut Budiman (2013) pekerjaan adalah kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan yang bertujuan guna memenuhi kehidupan

sehari-hari. Contohnya dari situasi lingkungan dan juga dapat menimbulkan stres dalam bekerja sehingga kondisi pekerjaannya pada umumnya diperlukan adanya hubungan sosial yang baik dengan orang lain, setiap orang harus bergaul dengan teman sejawat.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori dimana pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pekerjaan yang diharapkan seseorang dengan mempunyai pekerjaan akan memberikan pengetahuan dan mempengaruhi sikap responden.

3. Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden tertinggi adalah umur Masa Dewasa Awal 26-35 Tahun sebanyak 18 orang (51,4%), dan terendah adalah Masa Remaja Akhir 17-25 Tahun sebanyak 6 orang (17,1%).

Menurut Budiman (2013) umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap seseorang, sebagian orang yang umurnya masih muda memiliki minat untuk belajar lebih banyak dan lebih baik dalam merespon informasi dibandingkan dengan orang yang sudah tua.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yaitu umur muda memiliki minat yang lebih banyak dan lebih baik dalam merespon informasi dibandingkan dengan umur tua.

4. Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan responden Baik sebanyak 11 orang

(31,4%), pengetahuan responden Cukup sebanyak 21 orang (60%) dan pengetahuan responden Kurang sebanyak 3 orang (8,6%)

Menurut Budiman (2013) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dengan meningkatnya pendidikan dan informasi yang diperoleh maka akan meningkatkan pengetahuan dan akan menimbulkan sikap atau perilaku yang positif.

Menurut Sukmadinata (2010), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pendidikan, paparan media massa, ekonomi, hubungan sosial dan pengalaman. Seseorang yang lebih sering terpapar media masa (TV, radio, majalah, pamflet) akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media.

Hasil penelitian ini mendukung teori yaitu dengan adanya pengetahuan yang cukup diharapkan informasi tentang kesehatan dan informasi umum dapat lebih mudah diterima

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ethyca Sari (2017) tentang "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Makanan Sehat untuk Anak Pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Bahagia Surabaya" dari hasil penelitian tersebut di dapatkan hasil dari semua responden yang berjumlah 41 orang, dijelaskan bahwa ibu yang

berpengetahuan baik dengan jumlah 8 orang (19,5%), Pengetahuan cukup sebanyak 28 orang (68,30%) dan ibu yang berpengetahuan kurang dengan jumlah 5 orang (12,20 %).

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Elvina Mahmudiyanti (2015) tentang ” Gambaran Tingkat Pengetahuan ibu tentang Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi pada Anak usia 4-5 tahun di TK Kusuma Bangsa Gresik ” dari hasil penelitian tersebut di dapatkan hasil dari semua responden yang berjumlah 60 orang, dijelaskan bahwa ibu yang berpengetahuan baik dengan jumlah 28 orang (46,66%), Pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (33,33%) dan ibu yang berpengetahuan kurang dengan jumlah 12 orang (20%).

Peneliti berasumsi pengetahuan responden cukup karena minimnya pendidikan formal untuk mengetahui tentang Pemberian Gizi Seimbang pada Anak Pra Sekolah, kurangnya minat ibu dalam membaca buku dan menggali informasi tentang Pemberian Gizi Seimbang pada Anak Pra Sekolah sedangkan pengetahuan hanya didapatkan dari pengalaman dan lingkungan sekitar tidak cukup untuk menjadikan pengetahuan orang tua lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Pemberian Gizi Seimbang pada Anak Pra Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018. Maka dapat disimpulkan:

Pengetahuan Orang Tua tentang Pemberian Gizi seimbang pada Anak Pra Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018 pada tingkat Baik yaitu sebanyak 11 Responden (31,4%), tingkat Cukup yaitu sebanyak 21 Responden (60%) dan tingkat Kurang yaitu sebanyak 3 Responden (8,6%).

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya: diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, dan tempat yang berbeda. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dibidang kesehatan.
2. Bagi institusi diiharapkan dapat dapat menjadi masukan bagi institusi sebagai bahan informasi tentang pentingnya memperhatikan pemberian gizi seimbang bagi anak.
3. Bagi pendidikan kebidanan khususnya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang bagi anak prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, J. (2015). *Study on Nutritional Problems in Preschool Aged Children of Kaski District of Nepal*. Faculty of Health & Social Sciences, Bournemouth University, Bournemouth, UK (Jurnal Internasional)

- Almatsier, S.,(2010). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anita N. (2011). *Mutu Mikrobiologi Minuman Jajanan Kantin Di Tiga Sekolah Wilayah Bogor*. Institut pertanian bogor. 2011.
- Budiman, Riyanto. A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner*. Salemba Medika, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2013).*Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA. Pemberian Air Susu Ibu dan Makanan Pendamping ASI. Direktorat Bina Gizi Masyarakat, Jakarta 2009.*
- Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan. (2016). *Prevalensi Gizi Buruk Pada Balita*. Profil Kesehatan Sulawesi Selatan Tahun 2016. Makassar.
- Hartono. (2014). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Institute Danone, Nakita.(2010). *Sehat dan Bugar Berkat Gizi Seimbang*. Kompas Gramedia, Jakarta 2010.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Direktorat Bina Gizi, Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA. Naskah Akademik Pedoman Gizi Seimbang*. Direktorat Bina Gizi, Jakarta 2013.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Strategi Nasional Penerapan Pola Konsumsi Makanan dan Aktivitas Fisik Untuk Mencegah Penyakit Tidak Menular*. Jakarta, Kemenkes 2012.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Status Gizi Balita*. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Mahmudiyanti, Elvina. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kusuma Bangsa* Gresik. www.cendekia.co.id
- Maryunani, Anik. (2014). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra sekolah*. In Media. Jakarta
- Mitayani & Sartika.W. 2010. *Buku Saku Ilmu Gizi*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Notoatmodjo,S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perserikatan Bangsa-bangsa. (2012). *Prevalensi Status Gizi Buruk di ASEAN, Food and Agriculture Organization (FAO), International Fund for Agricultural Development (IFAD), World Food Programme (WFP)*. Program kerja *State of Food Insecurity in the World 2012*.
- Puskesmas Empagae. (2018). *Data Jumlah Anak Pra Sekolah*. Profil Puskesmas Empagae Tahun 2018. Sidrap.
- Sa'diya, Lida Khalimatus. (2015).*Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah di Paud Tunas Mulia Claket Kecamatan Pacet Mojokerto* (Jurnal). Mojokerto, Jawa Barat.
- Sari, Etyca. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Sehat Untuk Anak Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Bahagia Surabaya*. Penelitian Kebidanan. www.portalgaruda.co.id Surabaya.

- Saryono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. Ke 21; Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sulistiyaningsih (2012). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu, Yogyakarta.